

Persepsi Wisatawan Pria dan Wanita Terhadap Faktor pembentuk Niat Berwisata Alam Selama Pandemi COVID-19

Amelia Zahra¹, Lusianus Kusdibyo^{*2}

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : ¹amelia.zahra.mpem418@polban.ac.id

^{*2}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung

² lusianus.kusdibyo@polban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap niat berwisata alam pasca pandemi Covid-19, dengan menggunakan landasan Theory Planned Behaviour. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel TPB memiliki nilai rata-rata positif. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap intention to visit nature tourism during Covid-19. Pendekatan-metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Kata Kunci: Sikap, Norma subjektif, Kontrol Perilaku yang dirasakan, niat berkunjung saat Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 telah membuat perekonomian di dunia menurun dan pariwisata adalah salah satu sektor industri yang paling terdampak. Data yang dikeluarkan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mencatat bahwa pada tahun 2020 diperkirakan 20-30% mengalami penurunan kunjungan internasional [1].

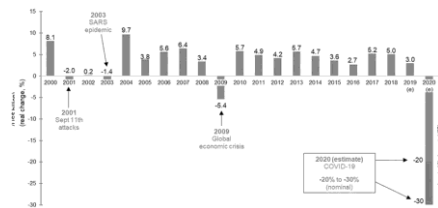


Figure 1 Data Kunjungan Internasional

Figure 1 menunjukkan data kunjungan internasional yang mengalami penurunan sekitar 30%. Penurunan ini diakibatkan kebijakan pemerintah dan pembatasan yang hampir diterapkan oleh seluruh negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021 penurunan yang dialami Indonesia dari jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di tahun 2020 mencapai 4,02 juta kunjungan, jika dibandingkan dengan

tahun sebelumnya dengan jumlah penurunan 75,03 % [2].

Terkhusus di Jawa Barat pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, dengan tingkat kunjungan hanya mencapai 60 ribu kunjungan dan 20 ribu kunjungan, yang berdampak langsung terhadap perekonomian [3].

Dengan prediksi kondisi yang berangsur baik diperkirakan wisata alam menjadi objek wisata yang akan banyak di cari oleh masyarakat luas [3]. seperti salah satau objek wisata alam “Taman Langit Pangalengan” yang menjadi viral dengan keindahan alam yang mereka unggulkan dan fasilitas lain seperti jembatan kayu menjadi tempat berfoto lainnya yang bisa digunakan oleh para wisatawannya untuk berlibur, terletak di kampung Puncak Mulya Pangalengan Jawa Barat. Dari data yang ada dapat dikatakan kondisi yang masih rentan dan kasus yang masih tinggi dan beresiko justru berbanding terbaik dengan jumlah peningkatan wiatawan pada objek destinasi wisata alam Taman Langit Pangalengan dalam rentan bulan agustus ke oktober.

Hal ini manjadi suatu yang sangat penting bagi para pengelola “Taman Langit Pangalengan” untuk dapat mempelajari dan juga memahami perilaku wisatawan pasca

pandemi agar dapat cepat tanggap dalam memenuhi keinginan wisatawan. Dalam dunia pariwisata terdapat beberapa jenis risiko yang mungkin diterima atau dialami wisatawan diantaranya risiko Kesehatan, risiko peralatan, risiko psikologis, risiko, ekonomi, risiko sosial, dan risiko waktu[4]

Permasalahan global saat ini adalah bagaimana industri pariwisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19, di tengah kondisi saat ini jumlah kasus mulai mengalami penurunan yang signifikan. Kedepannya diperkirakan jumlah kunjungan wisatawan asing ataupun domestik akan terus mengalami kenaikan, meskipun belum mampu kembali stabil seperti pada masa sebelum merebaknya Covid-19. Tentulah hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak pengelola Taman Langit Pangalenga yang bergerak di bidang pariwisata, agar mampu mempelajari dan juga memahami perilaku wisatawan pasca pandemi dengan harapan dapat cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Karena masih sedikitnya fokus pada penelitian dan prediksi proses pemilihan destinasi pasca pandemi. Seperti hasil penelitian dibidang pariwisata dikaitkan dengan pengetahuan, persepsi wisatawan dan perilaku wisatawan yang mengungkapkan bahwa, penelitian terhadap faktor yang mengarah pada niat atau perilaku wisatawan terjadi akibat adanya pertimbangan antara konstituen kehendak (sosial dan sikap) dan non-kehendak. Hal ini tentunya dapat memberikan wawasan jelas tentang proses pengambilan keputusan konsumen ataupun wisatawan untuk suatu tujuan, produk, layanan atau merek [5]–[7]b [5], [6], [8]

Dari hasil pemaparan diatas maka penelitian akan dikembangkan dari model TPB dengan demikian, penelitian ini berfokus terhadap prediksi faktor yang membuat wisatawan memiliki niat berkunjung ke destinasi wisata alam “Taman Langit Pangalengan” pasca Pandemi dengan menggunakan teori TPB dari Ajzen [9]. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh industri pariwisata khususnya destinasi wisata alam “Taman Langit Pangalengan” untuk mengembangkan niat berkunjung wisatawan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SIKAP

Sikap merupakan sebuah faktor yang dapat mendorong niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan ukuran sejauh mana seseorang memiliki persepsi penilaian terhadap sesuatu baik menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan [9]. Hasil dari sebuah sikap dapat berupa niat seseorang dalam menentukan sesuatu [10], [11], selain itu sikap juga dapat di pengaruhi oleh faktor lain baik internal maupun eksternal diri seseorang, Sikap memiliki kekuatan penjabar terkuat untuk niat perjalanan [12]

2.2 Subjective Norm

Norma subjektif mengacu pada tekanan individu tentang pengaruh diri sendiri ataupun pengaruh eksternal untuk atau tidak melakukan perilaku tertentu [14] norma subjektif memiliki hasil kontribusi yang lebih baik untuk mempengaruhi niat perilaku[6].

2.3 Kontrol Perilaku Yang Dirasakan

Kontrol perilaku dirasakan dapat diasumsikan sebagai sebuah kemudahan maupun kesulitan yang dirasakan oleh seseorang dalam berperilaku [9]. Kontrol perilaku dirasakan juga merupakan penentu penting dari niat wisatawan [13]. Control perilaku yang dirasakan dapat menghasilkan efektifitas paling tinggi jika dibandingkan dengan sikap dan norma subjektif[7]

2.4 Niat niat berkunjung saat Pandemi Covid-19

Niat berkunjung dapat diasumsikan sebagai suatu motivasi yang timbul akibat dari adanya dorongan faktor lain yang membuatnya memiliki Hasrat untuk berusaha mendatangi suatu tempat, dengan berbagai perencanaan dan pertimbangan didalamnya. Niat berkunjung juga dapat di pengaruhi oleh hasil sebuah sikap terhadap perilaku [10] bahwa sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan memiliki peran positif dan signifikan dalam mempengaruhi niat perilaku seseorang terhadap pariwisata [5]. Dengan demikian dibuatlah model penelitian seperti figure 2 di bawah ini

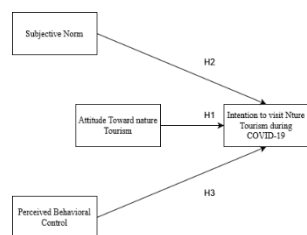


Figure 2 Research Model

3. METODE RISET

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi antara Pria dan Wanita dalam niat mengunjungi destinasi wisata alam Taman Langit Pangalengan. Dengan demikian analisis dekriftif digunakan guna mencapai tujuan tersebut, dimana metode ini mendeskripsikan data yang telah terkumpul menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami oleh semua orang. Dengan menggunakan Teknik *cross-sectional sampling method*. Pernyaan yang di cantumkan merupakan adaptasi yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya dengan konteks yang serupa. Dengan menggunakan skala likert sebagai nilai poin terhadap setiap indicator variabel (1= sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), guna memudahkan dalam mendapatkan responden penyebaran kuisioner dilakukan secara daring melalui media social. Dengan hasil terkumpul sebanyak 400 responden. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan menggunakan SmartPLS Statistik untuk mengukur persepsi wisatawan Pria dan Wanita. dalam konteks niat berwisata saat Pandemi Covid-19. Untuk mengukur reliabilitas dan validitas data, peneliti menggunakan SmartPLS. Adapun indikator yang digunakan adalah dengan factor loading lebih besar 0.40 dan Cronbach Alpha minimal 0.70.

4. HASIL

4.1 Demografi Responden

Dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** disajikan 6 informasi responden yaitu jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Table 1 Responden Demografi

| Characteristics | Male | | Female | |
|---|------------|-------|------------|-------|
| | Freque ncy | % | Freque ncy | % |
| Gender | | | | |
| Male | 122 | 30,50 | | |
| Female | | | 278 | 69,50 |
| Age | | | | |
| 18-21 | 42 | 10,50 | 91 | 22,75 |
| 22-25 | 57 | 14,25 | 110 | 27,50 |
| 26-29 | 13 | 3,25 | 75 | 18,75 |
| >30 | 5 | 1,25 | 7 | 1,75 |
| Level of Education | | | | |
| Senior High School | 31 | 7,75 | 72 | 18 |
| DIPLOMA 1/2/3 | 20 | 5 | 27 | 6,75 |
| Bachelor | 64 | 16 | 176 | 43,75 |
| Master | 3 | 0,75 | 8 | 2 |
| Occupation | | | | |
| Student | 67 | 16,75 | 173 | 43,25 |
| Entrepreneur | 15 | 3,75 | 21 | 5,25 |
| Government Employees | 5 | 1,25 | 13 | 3,25 |
| Private Employees | 20 | 5 | 53 | 13,25 |
| House Wife | | 0 | 4 | 1 |
| Other | 10 | 2,5 | 19 | 4,75 |
| Income | | | | |
| < Rp. 500.000 | 32 | 8 | 68 | 17 |
| Rp. 500.001- Rp. 2000.000 | 40 | 10 | 94 | 23,5 |
| Rp. 2000.001- Rp. 3500.000 | 11 | 2,75 | 43 | 10,75 |
| Rp. 3500.001- Rp. 5000.000 | 19 | 4,75 | 39 | 9,75 |
| >Rp. 5000.001 | 22 | 5,5 | 32 | 8 |
| Intensity of Visit to Taman Langit Pangalengan | | | | |
| 1x | 69 | 17,25 | 169 | 42,25 |
| 2-4x | 50 | 12,5 | 103 | 25,75 |
| >5x | 1 | 0,25 | 8 | 2 |

4.2 Validitas dan Realibilitas

Keseluruhan reponden pada penelitian ini adalah 400 responden, selanjutnya dilakukan uji realibilitas dan vaiditas terhadap semua jawaban yang terlah terkumpul, dan disajikan dalam Table 2.

Table 2 Hasil Validitas dan Reliabilitas

| Item | Loading | Cronbach's Alpha |
|--------------------------------|---------|------------------|
| Attitude toward nature tourism | | 0.710 |
| ATT1 | 0.726 | |
| ATT2 | 0.721 | |
| ATT3 | 0.702 | |
| ATT4 | 0.775 | |
| Subjective Norm | | 0.548 |
| NS1 | 0.655 | |
| NS2 | 0.768 | |

| | | |
|--|-------|-------|
| NS3 | 0.735 | |
| Perceived Behavioral Control | | 0.695 |
| PBC1 | 0.651 | |
| PBC2 | 0.666 | |
| PBC3 | 0.839 | |
| PBC4 | 0.723 | |
| Intention to Visit Nature Tourism Covid-19 | | 0.765 |
| VI1 | 0.830 | |
| VI2 | 0.823 | |
| VI3 | 0.821 | |

Table 2 Memuat dan menunjukkan semua item yang digunakan dalam kuisioner penelitian dan hasil yang memiliki nilai lebih dari 0,4. Diluar dari hal tersebut, dalam memastikan konsistensi reliabilitas internal maka nilai composite reliability (CR) harus melebihi 0,7 [15]

4.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden terhadap konstruk atau variabel yang diujikan. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi

Table 3 Mean dan Standar Deviasi Konstruk

| Item | Pria | | Wanita | |
|--|--------|--------|--------|--------|
| | Mean | SD | Mean | SD |
| Attitude toward nature tourism | 4,2398 | 0,6564 | 4,3363 | 0,6112 |
| Subjective Norm | 3,8251 | 1,0937 | 3,9508 | 0,9842 |
| Perceived Behavioral Control | 4,2193 | 0,7911 | 4,1808 | 0,7496 |
| Intention to Visit Nature Tourism Covid-19 | 4,1066 | 0,8420 | 4,1499 | 0,7631 |

Hasil menunjukkan bahwa kedua kelompok yaitu Pria dan Wanita memiliki persepsi positif dengan rata rata skor yang cukup tinggi terhadap semua variabel yang dicantumkan dalam penelitian yang mencakup variabel Attitude toward nature tourism, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini variabel Attitude toward nature tourism memiliki nilai rata rata tertinggi diantara yang lain pada kedua jenis kelompok yang diujikan, hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa sikap

memiliki kekuatan penjelasan terkuat dibandingkan dengan norma subjective dan control perilaku yang dirasakan terhadap niat berwisata yang berarti juga 2 variabel lain memiliki pengaruh terhadap niat wisatawan, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sánchez-cañizares *et al.*, (2020) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku menjadi penentu utama seseorang untuk mengambil sebuah keputusan, selain itu terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh dash (2020) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hasil yang positif pada hasil akhir penelitiannya. Didukung oleh hasil analisis menggunakan metode kualitatif dimana wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap niat berwisata terkhusus pada destinasi wisata alam “Taman Langit Pangalengan” dimana kegiatan berwisata ini merupakan suatu hal yang sudah tidak dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama dan ditunggu tunggu oleh masyarakat luas. Oleh karena itu pengelola destinasi wisata alam “Taman Langit Pangalengan” diharapkan mampu memenuhi persepsi masyarakat luas tersebut. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pengelola destinasi wisata alam “Taman Langit Pangalengan” menyediakan tempat, fasilitas yang memadai dan tentunya harus dibarengi dengan penerapan protokol Kesehatan yang cukup ketat baik himbauan dari pengelola maupun kesadaran dari wisatawan yang berkunjung itu sendiri selain itu menangkap persepsi dan menjadikan hal tersebut sebagai peluang yang diwujudkan dengan melakukan promosi destinasi yang nantinya bisa dijadikan referensi bagi konsumen untuk dikunjungi di masa depan.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa wisatawan terhusus yang berdomisili di Jawa Barat dan berusia lebih dari 18 tahun memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap variabel Attitude toward nature tourism, Subjective Norm, Perceived dan Behavioral Control dalam membangun niat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata alam Taman Langit Pangalengan yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pengelola destinasi wisata alam Taman Langit Pangalengan untuk dapat terus berinovasi dan memperhatikan variabel yang diujikan pada penelitian ini, dengan

menerapkannya dalam bentuk guideline yang diterapkan dalam memberikan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Liu, H. Shi, Y. Li, and A. Amin, "Factors influencing Chinese residents' post-Pandemi outbound travel intentions: an extended theory of planned behavior model based on the perception of COVID-19," *Tour. Rev.*, vol. 76, no. 4, pp. 871–891, 2021, doi: 10.1108/TR-09-2020-0458.
- [2] BPS Kaltim, "Berita Resmi Statistik," *Bps.Go.Id*, vol. 19, no. 27, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>.
- [3] Kemenparekraf, "Tren Pariwisata 2021," *Kemenparekraf*, pp. 1–158, 2021, [Online]. Available: https://s3-kemenparekraf.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/Buku_Tren_Pariwisata_2122_825b87ea0f.pdf.
- [4] G. Fuchs, A. Reichel, and A. Reichel, "Tourist Destination Risk Perception: The Case of Israel Tourist Destination Risk Perception: The Case of Israel," *J. Hosp. Leis. Mark.*, no. August 2014, pp. 37–41, 2008, doi: 10.1300/J150v14n02.
- [5] S. Y. Bae and P. Chang, "Current Issues in Tourism The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards ' untact ' tourism in South Korea during the first wave of the Pandemi (March 2020)," *Curr. Issues Tour.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–19, 2020, doi: 10.1080/13683500.2020.1798895.
- [6] H. Han, A. Al-ansi, B. Chua, B. Tariq, A. Radic, and S. Park, "The Post-Coronavirus World in the International Tourism Industry: Application of the Theory of Planned Behavior to Safer Destination Choices in the Case of US Outbound Tourism," *Int. J. Environ. Res. Public Heal. Artic.*, 2020.
- [7] S. M. Sánchez-Cañizares, L. J. Cabeza-Ramírez, G. Muñoz-Fernández, and F. J. Fuentes-García, "Impact of the perceived risk from Covid-19 on intention to travel," *Curr. Issues Tour.*, vol. 24, no. 7, pp. 970–984, 2021, doi: 10.1080/13683500.2020.1829571.
- [8] S. M. Sánchez-cañizares *et al.*, "Current Issues in Tourism Impact of the perceived risk from Covid-19 on intention to travel," *Curr. Issues Tour.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–15, 2020, doi: 10.1080/13683500.2020.1829571.
- [9] I. Ajzen, "The theory of planned behavior: Frequently asked questions," *Hum. Behav. Emerg. Technol.*, vol. 2, no. 4, pp. 314–324, 2020, doi: 10.1002/hbe2.195.
- [10] N. Guggenheim, O. Taubman – Ben-Ari, and E. Ben-Artzi, "The contribution of driving with friends to young drivers' intention to take risks: An expansion of the theory of planned behavior," *Accid. Anal. Prev.*, vol. 139, no. February 2019, p. 105489, 2020, doi: 10.1016/j.aap.2020.105489.
- [11] M. J. Kim, C. K. Lee, J. F. Petrick, and Y. S. Kim, "The influence of perceived risk and intervention on international tourists' behavior during the Hong Kong protest: Application of an extended model of goal-directed behavior," *J. Hosp. Tour. Manag.*, vol. 45, no. November, pp. 622–632, 2020, doi: 10.1016/j.jhtm.2020.11.003.
- [12] Y. Liu, H. Shi, Y. Li, and A. Amin, "Factors in fl uencing Chinese residents ' post-Pandemi outbound travel intentions : an extended theory of planned behavior model based on the perception of COVID-19," vol. 76, no. 4, pp. 871–891, 2021, doi: 10.1108/TR-09-2020-0458.
- [13] E. J. Kim, C. Choi, and S. Tanford, "Influence of scarcity on travel decisions and cognitive dissonance," *Asia Pacific J. Tour. Res.*, vol. 25, no. 7, pp. 721–735, 2020, doi: 10.1080/10941665.2020.1720258.
- [14] R. J. Guerin and M. D. Toland, "An application of a modified theory of planned behavior model to investigate adolescents' job safety knowledge, norms, attitude and intention to enact workplace safety and health skills," *J. Safety Res.*, vol. 72, no. December, pp. 189–198, 2020, doi: 10.1016/j.jsr.2019.12.002.
- [15] Kwong and Wong, "Mastering Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) with SmartPLS in 38 Hours," no. March, pp. 1–172, 2019.